

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dan lokasi penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu Siliwangi yang beralamat di Jl. Siliwangi No. 81, Semarang, Jawa Tengah. Pabrik pembuatan tahu ini penulis pilih karena sistem akuntansi pada pabrik tahu ini belum memiliki teknologi informasi akuntansi berbasis komputer. Proses pencatatan penjualan dan pembelian masih dilakukan oleh karyawan dan owner secara manual, hal tersebut membuat karyawan dan owner kesulitan untuk mencatat hasil penjualan dan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku. Dengan proses pencatatan yang manual karyawan dan owner memerlukan waktu yang lama dalam proses pencatatan. Selain memerlukan waktu yang lama, terkadang karyawan dan owner juga melakukan kesalahan pencatatan karena kurang teliti. Oleh karena itu, maka sistem komputerisasi sangat dibutuhkan oleh Pabrik Tahu Siliwangi untuk mempermudah pencatatan seluruh kegiatan transaksi.

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Jenis Data

Menurut Marzuki dalam bukunya yang berjudul Metodologi Riset (1977) terdapat dua jenis data, antara lain:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang diukur secara tidak langsung seperti keterampilan, aktivitas, sikap, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data kualitatif dengan melakukan wawancara dengan pemilik Pabrik Tahu Siliwangi untuk mengetahui gambaran umum Pabri Tahu Siliwangi, prosedur dan proses bisnis Pabrik Tahu Siliwangi tersebut.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang bisa dihitung/diukur, misalnya banyak absensi, besar gaji, lama belajar, dan sebagainya. Data kuantitatif dalam penelitian ini berasal dari angka-angka hasil dari proses bisnis Pabrik Tahu Siliwangi tersebut.

3.2.2. Sumber Data

Menurut sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dari tangan pertama untuk analisis selanjutnya yang digunakan untuk menemukan solusi terhadap masalah yang diteliti (Uma Sekaran, 2003). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara secara langsung dengan pemilik Pabrik Tahu Siliwangi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh peneliti, data yang dipublikasikan di jurnal statistik dan lainnya, dan informasi yang tersedia dari sumber yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan yang tersedia baik di dalam atau di luar organisasi, yang semuanya mungkin berguna bagi peneliti (Uma Sekaran, 2003).

Sedangkan menurut Marzuki dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Riset* (1977) dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti misalnya dari Biro Statistik, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya, artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Dalam penelitian ini,

peneliti memerlukan bukti-bukti transaksi yang telah dilakukan oleh Pabrik Tahu Siliwangi untuk merekap data-data jenis sekunder.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul Metodologi Research (2000) wawancara/interviu adalah suatu proses tanya-jawab lisan, dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.

b. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya yang berjudul Metodologi Research (2000) observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Studi Pustaka

Menurut Sukardi dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Pendidikan (2003) studi pustaka merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan

utamanya adalah mengembangkan aspek teoretis maupun aspek manfaat praktis.

3.4. Metode Analisis Data

Berikut adalah metode dalam menganalisis data dengan pendekatan Model Driven Development (MDD):

1. Tahap Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi permasalahan apa saja yang sedang dihadapi Pabrik Tahu Siliwangi dalam menjalankan usahanya.

2. Tahap Analisis Masalah

Setelah masalah teridentifikasi, tahap selanjutnya adalah menganalisis masalah yang telah teridentifikasi tersebut. Peneliti menganalisis apa akar dari permasalahan yang sedang dihadapi Pabrik Tahu Siliwangi dan menggunakan akar dari permasalahan tersebut sebagai dasar pemecahan masalah.

3. Tahap Analisis Kebutuhan Sistem

Pada tahap ini, peneliti menganalisis sistem yang seperti apa yang dibutuhkan oleh Pabrik Tahu Siliwangi untuk mengatasi permasalahan yang ada.

4. Tahap Desain

Setelah peneliti mengetahui sistem seperti apa yang dibutuhkan oleh Pabrik Tahu Siliwangi, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti

adalah mendesain sistem tersebut. Proses mendesain dibagi menjadi tiga tahap:

a. Desain Data

Tahap ini mengatur penyimpanan database pada program yang akan dibuat sehingga penghubung antar sistem dapat berjalan dengan baik. Pada tahap ini akan dibuat ERD (*Entity Relationship Diagram*). ERD menunjukkan hubungan antar entitas (*entity*) dan keterkaitan antara satu entitas dengan entitas yang lainnya.

b. Desain Proses

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data dari input menjadi output berupa diagram aliran data yang biasa disebut dengan DFD (*Data Flow Diagram*). Sebuah DFD menggambarkan aliran arus data dalam suatu perusahaan. Diagram alir ini digunakan sebagai sebuah gambaran yang mendeskripsikan sistem yang saat ini sedang berlangsung dalam sebuah perusahaan, selain itu melalui DFD dapat juga memperbaiki, merencanakan serta membuat desain sistem informasi yang baru bagi perusahaan.

c. Desain Interface

Tahap ini mengatur kontrol pada sistem sehingga sistem dapat dikendalikan dengan baik oleh user. Pada tahap ini akan dibuat sistem desain tampilan awal program, baik input maupun output.

3.5. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pabrik Tahu Siliwangi beralamat di Jl. Siliwangi No. 81, Semarang, Jawa Tengah. Pabrik ini telah dikelola oleh Bapak Mulyadi selama kurang lebih 10 tahun. Tahu hasil produksi dijual di pasar-pasar sekitar daerah pabrik ini berada. Bapak Mulyadi memiliki 8 orang karyawan yang bertugas dalam proses produksi, 1 orang karyawan yang bertugas untuk mencatat penjualan, dan Bapak Mulyadi sendiri selaku owner bertugas melakukan pembelian bahan untuk membuat tahu serta mengawasi pekerjaan yang dikerjakan oleh karyawan-karyawannya. Untuk produksi tahunya, setiap hari Pabrik Tahu Siliwangi memproduksi tahu secara kontinu tanpa menunggu adanya pesanan. Berikut proses produksinya, pertama memilih biji kedelai yang bagus (menggunakan tampah), lalu kedelai dicuci dan direndam dalam air \pm 3 jam. Setelah direndam, kedelai dicuci dengan air sampai bersih. Selanjutnya, kedelai dihancurkan menggunakan mesih penghancur kedelai. Setelah kedelai dihancurkan, kedelai tersebut digiling sampai lembut menggunakan mesin penggiling kedelai (pada tahap ini akan dihasilkan santan kedelai). Santan kedelai hasil gilingan tadi langsung direbus dengan menggunakan wajan sampai mendidih, lalu dipindahkan ke dalam bak dan disaring menggunakan kain blacu. Selanjutnya, campur santan kedelai hasil penyaringan tadi dengan asam cuka agar menggumpal. Gumpalan hasil campuran santan kedelai yang sudah mulai mengendap dituangkan dalam cetakan tahu yang telah dialasi dengan kain blacu. Adonan tahu dalam cetakan dipress selama \pm 2 menit supaya air yang terkandung di dalam adonan tahu tersebut dapat terperas habis

tak tersisa. Setelah itu adonan tahu sudah dapat dipotong-potong dan siap untuk dijual.

3.6. Sistem Lama yang Berjalan

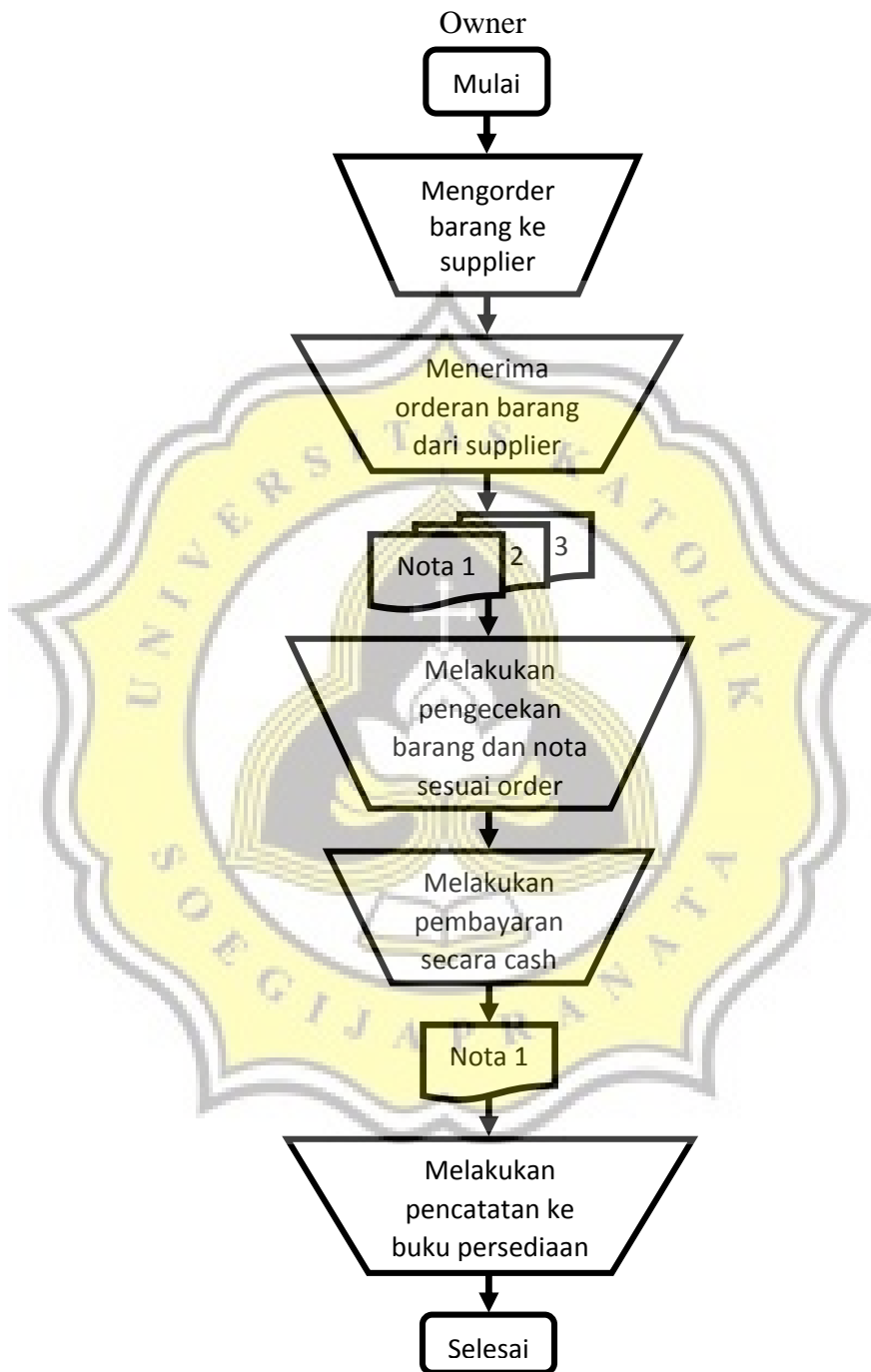
a. Sistem Pembelian Bahan Baku

Owner memesan barang kepada supplier, lalu supplier mengirimkan barang yang dipesan kepada owner. Owner menerima barang yang dipesan dan juga nota pembelian dari supplier, lalu owner melakukan pengecekan barang dan nota apakah sudah sesuai dengan yang dipesan. Setelah barang yang dipesan dan nota sesuai dengan apa yang dipesan oleh owner, selanjutnya owner melakukan pembayaran secara cash dan mencatat bahan baku yang telah dibeli tersebut ke buku persediaan.

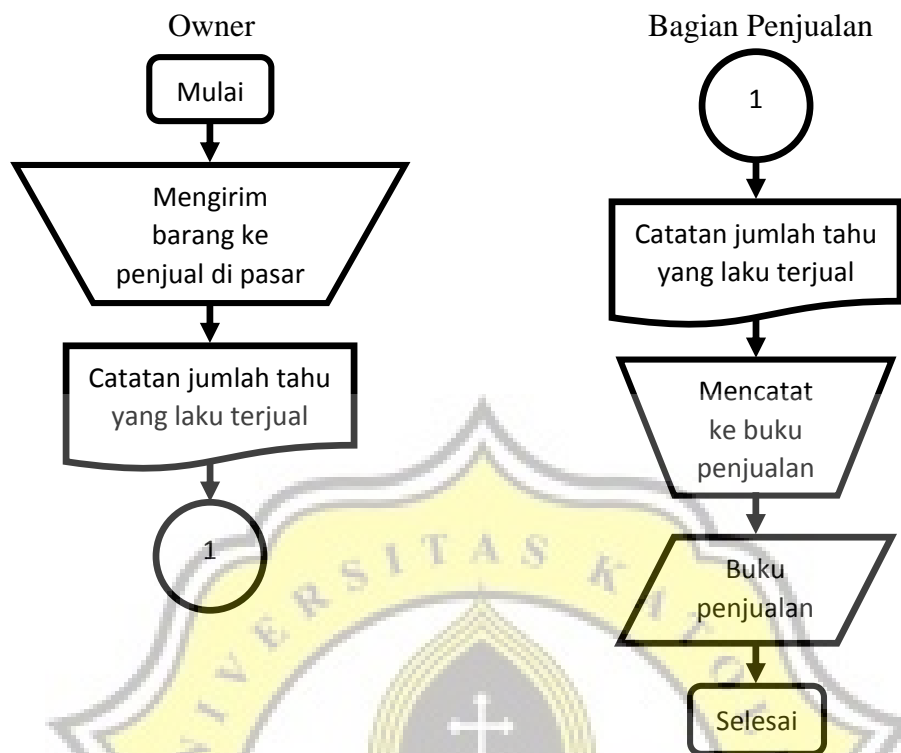
b. Sistem Penjualan

Penjualan yang terjadi di Pabrik Tahu Siliwangi adalah penjualan secara tunai. Owner mengirim barang ke penjual di pasar, lalu penjual memberikan catatan jumlah tahu yang telah laku terjual kepada owner. Selanjutnya, Owner memberikan catatan tersebut ke bagian penjualan untuk dicatat ke buku penjualan.

3.7. Flowchart Sistem Akuntansi



Gambar 3.1. Flowchart Pembelian Bahan Baku



Gambar 3.2. Flowchart Penjualan